

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Film *Malaikat Kecil* semakin menguatkan bahwa media massa masih saja menempatkan karakter autis sebagai kaum yang termarginalisasi. Dalam menghadirkan karakter autis, media menggunakan dominasi kuasa dan keterlibatan yang kuat dari karakter lain dalam mengontrol pergerakan karakter autis itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa di media, karakter autis tetap saja ditempatkan dalam lapisan terendah dalam struktur sosial. Karakter autis dikemas dengan sedemikian indahnnya. Bagaimana keterbatasan yang dimiliki sebagai autis justru ditampilkan sebagai anugerah bahwa karakter autis memiliki banyak hal-hal positif yang bisa dicontoh. Namun dibalik semua keindahan tersebut, narasi yang ada seolah menguak bahwa kehebatan dari sosok autis hanya sebatas kamufase sesaat. Bahkan akibat dari kehadiran karakter autis ini menarik khalayak untuk simpati, sehingga produk media yang menyuguhkan karakter bagian dari disabilitas menjadi sebuah komoditas. Tentunya untuk mengambil simpati khalayak dan menarik minatnya dalam menikmati produk media yang mengangkat unsur disabilitas seperti karakter autis.

Bak sebuah pentas drama, selalu ada pemain utama dan pemain figuran. Karakter autis tatkala sebagai sosok yang inginnya ditampilkan sebagai pemeran utama. Tokoh yang membuat semua mata terpusat padanya. Namun pada nyatanya, ia hanyalah pemain dengan julukan 'utama', yang bahkan diposisikan tidak lebih dari sekedar figuran. Pemain yang justru tidak akan menjadi 'utama' apabila tidak ada keterlibatan kuat dari pemain-pemain figuran lainnya. Tanpa disadari, karakter autis yang inginnya juga ditampilkan sebagai sesuatu yang ingin dianggap positif,

malah terdapat celah yang membuat karakter autis menjadi nyata ditampilkan dalam posisi yang sebaliknya. Dijauhi oleh lingkungan, ditindas, meski mungkin tidak sedramatisir yang ada pada film.

Tapi film ini mencoba menyuguhkan pikiran positif akan autis yang justru menjadikan kepositifan tersebut jika dilihat dari sudut pandang lain adalah gambaran autis yang seharusnya. Ketiga karakter yang kemudian terlihat kemudian cukup mewakili keambiguan yang ada pada realitas sosial mengenai autis itu sendiri. Bagaimana secara perilaku fisik yang eksplisit, karakter autis memang memiliki ciri khas yang menjadikannya berbeda dengan anak normal lainnya. Bagaimana media memang selalu berusaha menampilkan autis yang ingin dipandang positif dengan segala kecerdasan dan kegigihannya serta sosoknya sebagai pahlawan. Namun sisi tersembunyi bagaimana media menampilkan karakter positif autis melalui andil karakter lain (ataupun karakter autis yang berusaha ditampilkan sebagai sosok yang sabar) menjadikannya sosok yang tak berdaya dan tidak memiliki kuasa bahkan atas dirinya sendiri.

V.2 Saran

Peneliti menyarankan bahwa tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan dalam kajian ilmu komunikasi, untuk penelitian selanjutnya mengenai karakter autis di media dapat menggunakan metode yang berbeda. Peneliti menyarankan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk penelitian selanjutnya. Untuk melihat bagaimana secara tanda-tanda visual, karakter autis ditampilkan dan diposisikan.

Selain itu peneliti menyarankan khususnya bagi perfilman Indonesia dalam menggambarkan karakter autis di media agar lebih dieksplor dari sudut pandang yang berbeda. Dimana ternyata masih belum

banyak media Indonesia yang mengeksplor dan mengenal karakter autis ini sendiri.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk melihat bagaimana karakter autis ditampilkan dalam film Indonesia khususnya. Sehingga membuka wawasan bagi masyarakat agar memiliki rasa keingintahuan dan mengenak karakter autis itu sendiri. Yang tidak dipungkiri bahwa akan ditemukan dilingkungan sekitar. Namun juga sebagai bahan kritis dan menyadarkan masyarakat akan cerminan bagaimana karakter autis merupakan sosok yang memang membutuhkan orang lain dan seharusnya tidak dijauhi bahkan dicemooh (atau dijadikan bahan *bullying* seperti dalam berita yang marak akhir-akhir ini).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Aminuddin. (1991). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: C.V Sinar Baru.
- Effendy, Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Halgin, R.P., & Whitbourne, S.K. (2010). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal (jilid 1, 5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal (jilid 2, 5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Oltmanns, T.F., & Emery, R.E. (2013). *Psikologi Abnormal (jilid 1, 7th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerican Pustaka
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Perfilman 2009: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama
- Sobur, Alex. (2016). *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Jurnal:

- Widodo, Aan. (2016). *Komunikasi Bully*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi.
- Prochnow, Alexandria. (2014). *An Analysis of Autism Through Media Representation vol. 71, issue 2*. ETC: A Review of General Semantics.
- Belcher, Christina & Maich, Kimberly. (2014). *Autism Spectrum Disorder in Popular Media: Storied Reflections of Societal Views*. Kanada: Brock Education
- Barner, Colin. (1992). *Disabling Imagery and the Media oleh The British Council of Organisations of Disabled People*. England: Ryan Publishing

Skripsi:

- Simbolon, J.S. (2015). *Representasi Autisme dalam Film Chocolate (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Universitas Mercu Buana Jakarta
- Dowdy, Katie. (2013). *Rehabilitation, Human Resources and Communcation Disorders Undergraduate Honors Theses. Representations of Autism in the Media: Perspectives in Popular Television Shows*. University of Arkansas, Fayetteville, United States of America.
- Young, LaCreanna. (2012). *Department of Mass Communication and Media Arts, Master of Science Degree's Theses. Awareness with Accuracy: An Analysis of the Representation of Autism in Film and Television*. Southern Illinois University Carbondale, United States of America.

Buletin:

- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Infodatin: Penyandang Disabilitas Pada Anak*. Indonesia

Website:

- Huffington Post. (2013, 24 Juli). *Drake Apologizes For Autism Lyric On 'Jodeci Freestyle' Following J. Cole's Mea Culpa*. Diakses tanggal 18 November 2017 dari https://www.huffingtonpost.com/2013/07/24/drake-apologizes-autism-lyric_n_3643593.html

- Endro Priherdityo. (2016, 7 April). .Anak Autisme Punya Citra Trouble Maker. Diakses tanggal 18 November 2017 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160407153904-255-122401/anak-autisme-punya-citra-trouble-maker>
- Endro Priherdityo. (2016, 7 April). Indonesia Masih ‘Gelap’ Tentang Autisme. Diakses tanggal 18 November 2017 dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160407160237-255-122409/indonesia-masih-gelap-tentang-autisme>
- IMDb. (1998, 16 Desember). *Rain Man* (1998). Diakses tanggal 20 November 2017 dari <http://www.imdb.com/title/tt0095953/>
- IMDb. (2005, 27 Januari). *Marathon* (2005). Diakses tanggal 20 November 2017 dari http://www.imdb.com/title/tt0448621/?ref=fn_al_tt_1
- Film Indonesia. (2005). Malaikat Kecil. Diakses tanggal 20 November 2017 dari http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m013-15-633149_malaikat-kecil#.WnCJiXaWbIU
- Mother and Baby. (). *7 Things You May Not Know About Children with Autism*. Diakses tanggal 4 Februari 2018 dari <https://www.motherandbaby.co.uk/baby-and-toddler/toddler/toddler-development-and-milestones/world-autism-awareness-day-7-things-you-may-not-know-about-children-with-autism>